

## **BAB V**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Pembahasan**

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung dan tidak langsung dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan penelitian yang sudah diuraikan pada bab IV, maka selanjutnya penulis akan menganalisis dan membahas temuan-temuan yang ada dilapangan. Diterimanya siswa *slow learner* di sekolah inklusi merupakan hal utama dalam proses adaptasi sosial *slow learner* di sekolah inklusi, sekalipun dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.

Proses adaptasi sosial siswa *slow learner* di sekolah inklusi terjadi karna beberapa faktor yang terjadi dilapangan yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya proses adaptasi sosial siswa *slow learner* yaitu karna sekolah inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang sudah menyesuaikan sekolah inklusi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa *slow learner*. sistem sekolah, tenaga pengajar (guru pendamping khusus), metode pembelajaran, materi, kurikulum dan fasilitas lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi terjadinya adaptasi sosial siswa *slow learner* diantaranya karna faktor siswa *slow learner* yang belum sepenuhnya diterima oleh siswa reguler di lingkungan sekolah inklusi, faktor yang menjadi penghambat proses adaptasi berikutnya yaitu karna siswa *slow learner* sulit bergaul dengan siswa reguler dikarnakan emosi siswa *slow learner* yang tidak stabil dan sering terjadi perselisihan antara siswa *slow learner* dengan siswa reguler, faktor pernghambat lainnya ada pada perkembangan belajar siswa *slow learner* yang rendah dan mengakibatkan siswa *slow learner* butuh waktu yang lebih banyak dengan siswa lain pada saat kegiatan belajar di sekolah inklusi

### **5.1.1 Proses Adaptasi Sosial *Slow learner* di Sekolah Inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang**

Adaptasi sosial adalah penyesuaian diri seseorang dalam lingkungannya yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik berdasarkan tingkat kebutuhan dan karakteristiknya dalam kelas inklusi. Anak *slow learner* termasuk salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada dalam kelas inklusi.

Menurut Schneiders (1964) dalam Gunarta (2015) terdapat beberapa aspek dalam adaptasi sosial yaitu, pengakuan (*recognition*), partisipasi (*participation*), persetujuan sosial (*social approval*), altruisme (*altruism*), kesesuaian (*conformity*).

#### **a. Pengakuan (*Recognition*)**

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses adaptasi sosial siswa *slow learner* dilihat dari aspek pengakuan (*recognition*) yang terjadi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai. Siswa *slow learner* pada sekolah inklusi tersebut sebagian sudah memiliki sikap menghargai dan menghormati dan sebagiannya masih mengalami kesulitan karena perbedaan yang dimiliki siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan, adaptasi sosial pada siswa *slow learner* belum berjalan dengan baik, karena sebagian siswa reguler belum menerima dan belum terbiasa dengan keterbatasan yang siswa *slow learner* miliki.

#### **b. Partisipasi (*Participation*)**

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses adaptasi sosial siswa *slow learner* dilihat dari aspek partisipasi (*participation*) yang terjadi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sesuai dengan yang dikatakan oleh informan pada saat melakukan wawancara. Siswa *slow learner* pada sekolah inklusi tersebut masih sulit membangun sebuah

hubungan pertemanan dengan siswa lainnya. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan, siswa *slow learner* hanya menjalin pertemanan dengan sesama siswa berkebutuhan khusus saja karna merasa memiliki kekococokan satu sama lain. Terlepas dari hal tersebut siswa *slow learner* dan siswa regular tetap menjalin hubungan yang baik, siswa regular sering mengajak siswa *slow learner* bermain bersama, jajan ke kantin pada saat istirahat, dan mengajak siswa *slow learner* untuk bergabung menjadi anggota kelompok saat diperintahkan guru untuk membuat kelompok.

**c. Persetujuan Sosial (*Social Approval*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada proses adaptasi sosial siswa *slow learner* dilihat dari aspek persetujuan sosial (*social approval*) yang terjadi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai. Siswa *slow learner* pada sekolah inklusi tersebut cenderung masih memiliki sikap egois tetapi juga terkadang memiliki sikap peka terhadap sesama. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan, sebagian dari mereka masih egois dan bersikap acuh tak acuh, tetapi beberapa diantaranya juga memiliki kepekaan antar sesama, siswa *slow learner* sering memberikan makanannya kepada teman yang lain, meminjamkan alat tulis, dan membantu temannya yang jatuh saat bercanda.

**d. Altruisme (*Altruism*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada proses adaptasi sosial siswa *slow learner* dilihat dari aspek altruisme (*altruism*) yang terjadi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sesuai dengan yang dikatakan oleh informan saat melakukan wawancara. Siswa *slow learner* pada sekolah inklusi tersebut memiliki sikap rendah hati, tanggung jawab

serta moral yang baik. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan, siswa *slow learner* akan membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan dengan memberikan pinjam alat tulis seperti pensil, pengapus, penggaris kepada siswa yang tidak membawa alat tulis. Mereka juga memiliki sikap empati dengan membantu temannya yang sedang sedih dengan cara memeluknya dengan tulus, dan memberikan Sebagian makan bekalnya kepada teman lainnya.

**e. Kesesuaian (*Conformity*)**

Berdasarkan hasil penelitian pada proses adaptasi sosial siswa *slow learner* dilihat dari aspek kesesuaian (*conformity*) yang terjadi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai. Siswa *slow learner* pada sekolah inklusi tersebut menaati peraturan yang ada. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan, siswa *slow learner* menaati aturan yang ada dengan selalu piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, mereka juga selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak pernah berkata hal buruk atau kotor selama di sekolah.

**5.1.2 Faktor Pendukung Terjadinya Proses Adaptasi Sosial Siswa *Slow learner* di Sekolah inklusi SDN Cimone 7 Kota tangerang**

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan sistem yang sesuai dari pihak sekolah dengan kebutuhan individu siswa, hal tersebut perlu dilakukan karna siswa harus beradaptasi dengan sekolah inklusi.

Menurut Khairuddin (2020) pada sekolah inklusi dibutuhkan penyesuaian pada sistem pendidikannya. Semua diusahakan dengan kebutuhan khususnya agar anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terjadi jika sekolah inklusi memodifikasinya mulai dari kurikulum,

sarana-prasarana, tenaga pendidik, sistem pembelajaran, sampai pada sistem penilaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung pada proses adaptasi sosial siswa *slow learner* yaitu sekolah inklusi sudah tepat untuk siswa *slow learner* karna SDN Cimone 7 Kota Tangerang sudah menyesuaikan sistem sekolah dengan kebutuhan siswa *slow learner*, disediakan tenaga pengajar (guru pendamping khusus) sebagai pendamping siswa *slow learner*, metode pembelajaran yang diberikan menggunakan metode ceramah dengan guru yang harus interaktif, dan materi harus dijelaskan secara berulang, kurikulum pada sekolah inklusi ini lebih mengedepankan pendekatan sehingga abk merasa mendapatkan tempat dan layanan pendidikan seperti yang dibutuhkan, pada sekolah inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang dilengkapi oleh ruang inklusi, media belajar (kartu kata, video pembelajaran, buku bergambar, permainan papan dan kartu. Hal tersebut disesuaikan oleh sekolah inklusi agar siswa *slow learner* dapat beradaptasi sosial dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan.

### **5.1.3 Faktor Penghambat Terjadinya Proses Adaptasi Sosial Siswa *Slow learner* di Sekolah Inklusi SDN Cimone 7 Kota Tangerang**

Setiap siswa memiliki hambatan atau masalah di sekolah begitu pula siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* membutuhkan penerimaan agar dapat beradaptasi dengan baik disekolah. Hal ini bukan hanya karna mereka terbatas dalam akademiknya saja tetapi dari hal emosi, moral, dan sosial.

Menurut Triani dan Amir (2013) dalam Sukma (2021) masalah yang dihadapi siswa *slow learner* dalam kehidupannya sehari-hari muncul karna siswa *slow learner* memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, dilihat dari siswa *slow learner* yang hanya bisa menjawab pertanyaan wawancara dari penulis dengan satu atau dua

patah kata saja. Akibatnya siswa *slow learner* mengalami perasaan minder tidak percaya diri, sulit bergaul, mengalami keterlambatan dalam menerima informasi dan dilabeli bodoh karna perkembangan belajarnya yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat pada proses adaptasi sosial siswa *slow learner* yaitu siswa reguler masih belum menerima dan memahami siswa *slow learner* yang membutuhkan perlakuan khusus dari guru, siswa *slow learner* memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, jadi siswa tersebut selalu tertinggal pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal lain yang menjadi penghambat dalam proses adaptasi sosial siswa *slow learner* ada pada keterbatasan komunikasi dan emosi anak *slow learner* yang cenderung kurang stabil. Anak *slow learner* sensitif, cepat marah, dan meledak-ledak hal ini mengakibatkan sering terjadinya perselisihan antar siswa *slow learner* dengan siswa lain. Apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan siswa *slow learner* tertekan atau saat melakukan kesalahan, maka anak *slow learner* akan cepat menggunakan emosinya untuk melampiaskan kekesalannya.

**Gambar 5. 1 Kerangka Hasil Penelitian**

